

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran sektor peternakan dinilai sangat strategis guna menyediakan sumber protein hewani bagi masyarakat Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia meningkat sejalan dengan meningkatnya pendapatan perkapita, indeks biaya hidup, daya beli dan kesadaran gizi masyarakat yang secara langsung mempengaruhi perubahan pola konsumsi makanan ke arah yang lebih baik yang ditunjukkan dengan meningkatnya konsumsi protein hewani. Konsumsi protein masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari 56,67 gram/kapita/hari menjadi 62,20 gram/kapita/hari pada tahun 2017 atau sekitar 9,75 % dari tahun sebelumnya (Anonim, 2018). Peningkatan konsumsi protein hewani mengharuskan tersedianya produk pangan asal ternak yang mencukupi secara kualitas dan kuantitas.

Usaha budidaya ayam ras petelur dalam menyediakan pangan sumber protein hewani mempunyai peluang yang sangat menguntungkan jika ditinjau dari kondisi pasar dalam negeri, namun produksi ayam ras petelur dalam negeri secara kumulatif masih belum mencapai kapasitas produksi yang optimal. Produksi ayam ras petelur dalam negeri hanya mampu memenuhi 65 % kebutuhan pasar nasional, 35 % masih dipenuhi dari telur ayam kampung, puyuh dan itik. Menurut Widaningsih *et al.* (2017) populasi ayam ras petelur tahun 2015 di Indonesia mencapai 161,35 Juta ekor yang masih terpusat di Pulau Jawa 54,58 %, Pulau Sumatra 20,33 %, Pulau Sulawesi 9,94 %. Bali 3,29 % dan daerah lain 11,85 %. Data ini menunjukkan, populasi ayam ras petelur masih sangat terpusat di Pulau Jawa, sehingga masih bisa terus untuk dikembangkan dan membuka lapangan pekerjaan.

Ayam ras petelur merupakan salah satu jenis ayam yang dipelihara khusus untuk menghasilkan telur secara komersil. Ayam ras petelur merupakan hasil persilangan dan seleksi dari bangsa bangsa ayam yang mempunyai produktivitas tinggi dalam menghasilkan telur.. Ayam ras petelur menghasilkan telur sebanyak 250-300 butir/ekor/tahun dengan rata rata berat telur per butir 57,9 gram (susilorini *et al.*, 2008).

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mencetak tenaga terampil dan siap kerja khususnya di bidang peternakan. Untuk itu Politeknik Negeri Jember mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan PKL dengan tujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dilapangan yang sesungguhnya secara teori dan secara praktek yang didapatkan selama praktek kerja lapang, sehingga mahasiswa dapat memiliki keahlian dibidang peternakan.

PT Vega Nusa Agrita merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dibidang peternakan, khususnya dalam mengembangkan ayam ras petelur. PT Vega Nusa Agrita mengelola ayam ras petelur fase grower, fase layer, menyediakan pullet, menyediakan sarana dan prasarana budidaya ayam petelur dan menjual pakan ayam petelur.

Program *biosecurity* harus dilakukan dengan benar sesuai *Standar Operational Procedure* (SOP) yang telah ditetapkan perusahaan. SOP tersebut mewajibkan setiap individu untuk melaksanakan program *biosecurity* dengan benar. Tujuan dilakukannya program *biosecurity* yaitu untuk menciptakan lingkungan kandang yang bersih dan meminimalisir masuknya bibit penyakit ke area farm. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis membuat judul Praktek Kerja Lapang “Tatalaksana Biosecurity Ayam Petelur Fase Layer Di PT Vega Nusa Agrita Kabupaten Banyuwangi”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan Praktek Kerja Lapang mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mengenai kegiatan di PT. Vega Nusa Agrita Kabupaten Banyuwangi
- b. Meningkatkan keterampilan serta melatih agar lebih kritis terhadap perbedaan yang dijumpai dilapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
- c. Meningkatkan hubungan kerja sama antara instansi dan perguruan tinggi.

1.2.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan Praktek Kerja Lapang mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Mahasiswa dapat memahami manajemen pemeliharaan ayam petelur fase layer.

- b. Mahasiswa dapat memahami manajemen perkandangan ayam petelur fase layer.
- c. Mahasiswa dapat memahami manajemen pemberian pakan dan minum ayam petelur fase layer.
- d. Mahasiswa dapat memahami manajemen pengendalian penyakit ayam petelur fase layer.
- e. Mahasiswa dapat memahami manajemen penanganan limbah ayam petelur fase layer.

1.2.3 Manfaat

Manfaat kegiatan PKL adalah:

- a. Terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan serangkaian keterampilan dibidang pemeliharaan ayam petelur.
- b. Meningkatkan keterampilan bidang ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada usaha pemeliharaan ayam petelur.
- c. Menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja Pelaksanaan PKL

1.3.1 Lokasi Pelaksanaan PKL

Pelaksanaan PKL ini dilaksanakan di Di PT. Vega Nusa Agrita Kabupaten Banyuwangi yang berlokasi di Desa Watukebo, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi.

1.3.2 Jadwal Pelaksanaan PKL

Kegiatan PKL di PT. Vega Nusa Agrita Kabupaten Banyuwangi dilaksanakan selama 2 bulan dimulai pada Tanggal 12 Oktober 2020 sampai dengan 12 Desember 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan PKL adalah dengan partisipasi aktif dengan melakukan kegiatan rutin yang ditetapkan perusahaan dan

melakukan pencatatan data di PT. Vega Nusa Agrita Kabupaten Banyuwangi. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan karyawan maupun staf perusahaan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari catatan perusahaan, data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis secara deskriptif dan dibandingkan dengan pustaka, kemudian disusun menjadi sebuah laporan PKL.